

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III mendeskripsikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti mengenai perilaku proaktif untuk merumuskan program bimbingan pribadi. Kajian yang terdapat dalam metode penelitian mencakup: desain penelitian; partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian; pengembangan instrumen penelitian; prosedur penelitian; analisis data, dan perumusan program bimbingan pribadi.

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yaitu penelitian survei. Tujuan penelitian survei yaitu memanfaatkan data yang diperoleh untuk menjelaskan dan mengidentifikasi sikap, opini, perilaku, atau karakteristik yang ada saat ini tentang suatu topik studi tertentu (Morissan, 2015, hlm. 166). Menggunakan desain ini, peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku suatu populasi dengan meneliti sampel populasi dalam satu waktu (Cresswell, 2012, hlm. 376).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sarana untuk menguji teori objektif dengan melihat hubungan antara variabel yang dapat diukur menggunakan instrumen, sehingga didapatkan data numerikal melalui analisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012, hlm. 13). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi tingkat perilaku proaktif siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Bandung. Deskripsi tersebut diperoleh dari profil perilaku proaktif siswa yang diungkap dengan menggunakan instrumen perilaku proaktif siswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penggunaan metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Suryabrata, S., 2015, hlm. 75). Dalam penelitian ini yaitu pencandraan mengenai kecenderungan perilaku proaktif siswa kelas XI Teknik Mesin di masa sekarang. Deskripsi tentang kecenderungan perilaku proaktif siswa dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan perilaku proaktif siswa.



### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Partisipan tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 3.2.1 Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Bandung pada tahun 2018 terdapat indikasi perilaku reaktif di kalangan peserta didik, seperti: kurang memiliki kesadaran tanggung jawab sebagai seorang pelajar, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang melanggar tata tertib sekolah; tidak bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; kurangnya inisiatif untuk memulai sesuatu; mengeluh jika diberi tugas; kurang rasa menghargai kepada guru; membolos sekolah; dan menyalahkan orang lain jika terjadi hal yang tidak diinginkan
- 3.2.2 Siswa SMK kelas XI dipersiapkan untuk memiliki pengalaman praktik kerja di industri sehingga mereka perlu mengembangkan perilaku proaktif yang merupakan salah satu *soft skill* di dalam dunia kerja
- 3.2.3 Jenjang pendidikan SMK kelas XI merupakan langkah awal untuk mengambil keputusan dalam menentukan kesuksesan di masa depan baik pendidikan, organisasi, maupun pekerjaan. Pada masa ini siswa mulai memutuskan karir yang akan mereka pilih
- 3.2.4 Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu kesadaran tanggung jawab sosial. Siswa bertanggung jawab penuh atas perkataan maupun tindakan yang dilakukannya. Sehingga siswa perlu menguasai kemampuan-kemampuan yang menggambarkan perilaku proaktif untuk mencapai kesuksesan.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan perilaku proaktif siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Bandung. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian perilaku proaktif siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Bandung. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *sampling* total yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015, hlm. 67). Sampel penelitian adalah seluruh perilaku proaktif siswa kelas XI Teknik Mesin yaitu sebanyak 305 orang.



**Tabel 3.1**  
**Jumlah Subjek Penelitian**  
**Siswa Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Bandung**

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Teknik Permesinan 1	37	35
2	Teknik Permesinan 2	38	32
3	Teknik Permesinan 3	38	37
4	Teknik Permesinan 4	37	33
5	Teknik Pengelasan 1	37	36
6	Teknik Pengelasan 2	35	29
7	Teknik Gambar Mesin 1	37	36
8	Teknik Gambar Mesin 2	37	31
9	Teknik Gambar Mesin 3	37	36
Total		333	305

### 3.4 Definisi Operasional Perilaku Proaktif

Perilaku proaktif adalah sumber penggerak individu untuk bertindak laku yang berasal dari dalam diri sendiri. Individu bebas memilih respon tanpa memedulikan pendapat dari lingkungan karena setiap individu memiliki kemampuan bertindak dan tidak menjadi sasaran tindakan. Individu bebas mengambil inisiatif untuk melakukan sesuatu namun keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan oleh diri sendiri. Perilaku proaktif adalah perilaku siswa Kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Bandung yang muncul karena adanya kebebasan untuk memilih respon, kemampuan mengambil inisiatif, dan kemampuan untuk bertanggung jawab. Secara rinci dijabarkan ke dalam sub aspek dan indikator sebagai berikut.

3.4.1 Kebebasan dalam memilih respon yaitu kemampuan siswa dalam menentukan pilihan respon dalam sebuah situasi. Aspek memilih respon memiliki empat indikator yaitu:

3.4.1.1 Kesadaran diri yaitu kemampuan siswa dalam melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri. Sub indikator dari kesadaran diri yaitu siswa: (a) mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri; (b) mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain; (c) tidak mudah emosi bila ada yang menyingung; (d) menyadari pilihan rencana yang dipilihnya.

- 3.4.1.2 Imajinasi yaitu kemampuan siswa membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru. Sub indikator dari imajinasi yaitu siswa: (a) mampu membuat gambaran tantangan masa depan yang akan dihadapi; (b) mampu memastikan cita-cita hidupnya dengan membuat gambaran masa depan.
- 3.4.1.3 Kata hati yaitu kesadaran batin yang dimiliki siswa tentang baik-buruk, benar-salah agar dapat menyelaraskan pikiran, perasaan dan tindakannya. Sub indikator dari kata hati yaitu siswa: (a) mampu menilai baik atau buruknya sebuah perilaku; (b) mampu menilai dampak perilakunya terhadap orang lain.
- 3.4.1.4 Kehendak bebas yaitu keinginan siswa untuk bertindak berdasarkan kesadaran diri tanpa pengaruh orang lain. Sub indikator kehendak bebas yaitu siswa: (a) mampu menentukan keputusan yang benar tanpa campur tangan orang lain; (b) mampu mengendalikan emosi; (c) mampu merubah kebiasaan buruk diri sendiri.
- 3.4.2 Mengambil inisiatif yaitu kemampuan siswa untuk memilih jawaban terhadap suatu keadaan bahkan memberi kekuatan untuk menciptakan keadaan tertentu. Aspek mengambil inisiatif memiliki dua indikator yaitu:
- 3.4.2.1 Kemampuan merencanakan sesuatu dengan segera merupakan keinginan siswa untuk membuat rencana-rencana dengan baik dan benar tentang apa yang harus dilakukan dengan segera. Sub indikatornya yaitu siswa: (a) mampu mengambil langkah cepat dan benar dalam penyelesaian masalah tanpa harus menunggu orang lain memerintah; (b) mampu melihat setiap peluang baru yang ada dalam kehidupannya; (c) peka atau peduli peristiwa disekitarnya.
- 3.4.2.2 Kemampuan antisipatif yaitu siswa mengantisipasi keadaan agar terhindar dari situasi buruk yang mungkin terjadi. Sub indikator kemampuan antisipatif yaitu siswa: (a) mampu memperkirakan dan meminimalisir dampak-dampak yang akan terjadi dari setiap

pengambilan keputusan dan (b) mampu menyiapkan diri terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya.

3.4.3 Sikap bertanggung jawab yaitu kesediaan siswa untuk menerima akibat dari suatu perbuatan tanpa menyalahkan pihak lain. Aspek sikap bertanggung jawab memiliki dua indikator yaitu:

3.4.3.1 Pengendalian situasi yaitu siswa memiliki kemampuan menguasai diri sendiri agar tidak bergantung pada lingkungan. Sub indikator dari pengendalian situasi yaitu siswa: (a) mampu untuk memanfaatkan keadaan sekitar atau diri untuk kemajuan diri dan (b) mampu memberikan perbedaan suasana karena kehadiran dirinya.

3.4.3.2 Keberanian mengambil risiko yaitu siswa memiliki keberanian menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan. Sub indikator dari keberanian mengambil risiko yaitu siswa: (a) mampu menganalisis risiko-risiko yang terjadi dan mampu menentukan keputusan yang diambil dan (b) mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil.

### **3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner/angket yang berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi mengenai perilaku proaktif siswa. Jenis kuesioner/angket yang digunakan yaitu kuesioner/angket tertutup yang terdiri dari pernyataan-pernyataan untuk mengukur aspek dan indikator perilaku proaktif.

Instrumen penelitian perilaku proaktif siswa menggunakan skala Likert. Skala Likert berangkat dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala tersebut merupakan alternatif pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang terdapat pada instrumen dan responden memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya.

### 3.5.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu deskripsi mengenai perilaku proaktif siswa kelas XI Teknik Mesin. Dalam rangka memperoleh data tersebut, diperlukan alat pengumpul data berupa instrumen penelitian perilaku proaktif. Kisi-kisi instrumen perilaku proaktif siswa yang dikembangkan peneliti dijabarkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Proaktif Siswa**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Item		Σ
			+	-	
1. Kebebasan Memilih Respon	1. Kesadaran Diri ( <i>Self-Awareness</i> )	1. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri	31, 33, 34	4	4
		2. Mampu mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain	30, 36	7	3
		3. Mampu menahan diri/tidak mudah emosi bila ada yang menyingung	28, 37	10	3
		4. Menyadari pilihan rencana yang dipilihnya	27, 39	13,14	4
	2. Imajinasi ( <i>Imagination</i> )	1. Mampu membuat gambaran tantangan masa depan yang akan dihadapi	25, 40	17	3
		2. Mampu memastikan cita-cita hidupnya dengan membuat gambaran masa depan	24, 42	20	3
	3. Kata Hati ( <i>Conscience</i> )	1. Mampu menilai baik atau buruknya sebuah perilaku	22, 43	23	3
		2. Mampu menilai dampak perilakunya terhadap orang lain	21, 45	26	3
		3. Mampu menumbuhkan empati diri terhadap apa yang dialami orang lain	19, 46	29	3



	4. Kehendak Bebas ( <i>FreeWill</i> )	1. Mampu menentukan keputusan yang benar tanpa campur tangan orang lain	18,48	32	3
		2. Mampu mengendalikan emosi	16,51	35	3
		3. Mampu merubah kebiasaan buruk diri sendiri	15,52	38	3
2. Kemampuan Mengambil Inisiatif	1. Kemampuan Merencanakan Sesuatu dengan Segera	1. Mampu mengambil langkah cepat dan benar dalam penyelesaian masalah tanpa harus menunggu orang lain memerintah	12,54	41	3
		2. Mampu melihat setiap peluang baru yang ada dalam kehidupannya	11,55	44	3
		3. Peka atau peduli peristiwa disekitarnya	9,57	47	3
	2. Kemampuan Antisipatif	1. Mampu memperkirakan dan meminimalisir dampak-dampak yang akan terjadi dari setiap pengambilan keputusan	58	49,50	3
		2. Mampu menyiapkan diri terhadap perubahan yang terjadi di sekitarnya	8,60	53	3
3. Kemampuan untuk Bertanggung Jawab	1. Pengendalian Situasi	1. Mampu untuk memanfaatkan keadaan sekitar atau diri untuk kemajuan diri	6,61	56	3
		2. Mampu memberikan perbedaan suasana karena kehadiran dirinya	5,63	59	3
	2.	1. Mampu	3,64	62	3

	Keberanian Mengambil Risiko	menganalisis risiko-risiko yang terjadi dan mampu menentukan keputusan yang diambil			
		2. Mampu mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil	1, 2	65	3

### 3.5.2.1 Uji Kelayakan Instrumen

Penimbangan instrumen (*judgement*) bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen seperti definisi operasional, konstruk, isi, dan bahasa dari setiap item pernyataan dalam instrumen. Pengujian validitas rasional dilakukan oleh tiga pakar bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Si., Dr. Ipah Saripah, M.Pd., dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. dengan cara mempertimbangkan item pernyataan masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) atau Tidak Memadai (TM). Item yang masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) dapat digunakan dalam penelitian sedangkan yang berkualifikasi Tidak Memadai (TM) perlu direvisi atau tidak digunakan. Berikut hasil penimbangan instrumen (*judgement*) berdasarkan pertimbangan dari ketiga pakar.

**Tabel 3.3**

#### Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	4, 6, 12, 16, 18, 19, 21, 32, 34, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 55, 56, 57, 59, 61, 62	29
Tidak Memadai (direvisi)	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 39, 41, 52, 53, 54, 58, 60, 63, 64, 65	36
<b>Total</b>		<b>65</b>

Berdasarkan uji validitas rasional instrumen dari 65 item, 29 item memadai, 36 item tidak memadai dan perlu direvisi sehingga tidak ada item yang dibuang. Penimbangan item dari konstruk dan definisi operasional perlu lebih

spesifik agar sesuai dengan kebutuhan dan tepat secara teoretis. Kemudian ditinjau dari bahasa beberapa item pernyataan perlu disesuaikan dengan pola kalimat S-P-O-K dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK agar lebih mudah dipahami.

### 3.5.2.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum menyebarkan instrumen kepada subjek penelitian, perlu dilakukan uji keterbacaan pada sepuluh siswa. Uji keterbacaan dilakukan pada hari Jumat, 27 Juli 2018. Setelah uji keterbacaan, ditemukan dua kata yang tidak dipahami siswa yaitu kata “mengundi” dan “peminatan” yang kemudian diganti. Kata “mengundi” diganti dengan “menebak” sehingga pernyataannya menjadi “Saya menebak pilihan keputusan yang membingungkan” sedangkan “peminatan” diganti dengan “paket keahlian (jurusan) sehingga pernyataannya menjadi “Saya memilih paket keahlian (jurusan) sesuai dengan cita-cita.”

### 3.5.2.3 Uji Validitas

Validitas instrumen/item adalah ketepatan instrumen/item untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Item-item instrumen dalam penelitian ini dibuat untuk mengungkapkan perilaku proaktif siswa melalui pengukuran terhadap aspek-aspek perilaku proaktif. Aspek-aspek tersebut diungkap dengan menggunakan pernyataan berupa dugaan-dugaan tingkah laku atau kemampuan yang menggambarkan perilaku proaktif. Validitas ini disebut juga dengan validitas konstruk.

Uji validitas item langsung dilakukan terhadap keseluruhan sampel sebanyak 305 responden. Uji validitas item perilaku proaktif siswa menggunakan pendekatan *Rasch* (*Rasch Model*) dengan *software Winsteps*. Uji validitas butir item instrumen perilaku proaktif siswa menggunakan pengujian validitas berdasarkan *Rasch Model* menurut Sumintono, B dan Widhiarso, W (2015, hlm. 113-122 dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$  untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;

- b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2.0 < ZSTD < +2.0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;
- c. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima:  $0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya;
- d. Item: *Dimensionality* digunakan untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur
- e. Item: Map digunakan untuk melihat kategori item pernyataan apakah termasuk pernyataan yang mudah atau sukar dipahami siswa.

Berdasarkan hasil validasi tersebut, terdapat 14 item pernyataan yang dapat digunakan, 47 item pernyataan yang direvisi, dan 6 item pernyataan yang dibuang sehingga terdapat 59 item yang digunakan untuk mengukur perilaku proaktif siswa. Syarat pengelompokan item berdasarkan tiga kriteria tersebut yaitu: (1) item yang digunakan merupakan item yang memenuhi antara dua dari tiga nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan/atau nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr)  $> 4$ ; (2) item yang direvisi merupakan item yang memenuhi antara dua dari tiga nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD), dan/atau nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) antara 0,1 sampai 0,3; sedangkan (3) item yang dibuang yaitu yang memiliki nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) negatif dan  $< 0,1$  artinya item pernyataan tersebut membingungkan atau direspon beda oleh siswa.

Keseluruhan 59 item yang digunakan kemudian diuji menggunakan salah satu kriteria pengujian validitas yaitu dimensionalitas (*dimensionality*) yang digunakan untuk mengevaluasi instrumen yang dikembangkan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari kriteria unidimensionalitas sebesar minimal 20% hasil dimensionalitas instrumen perilaku proaktif siswa yang diuji berada di 38,9% artinya 59 item yang diujikan dapat digunakan dalam pengolahan data. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji validitas item pernyataan menggunakan model *Rasch*.



**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Perilaku Proaktif Siswa**

Kriteria Item	No. Item	Jumlah
Digunakan	3, 10, 18, 23, 37, 38, 47, 49, 52, 56, 58, 60, 64, 65	14
Direvisi	1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 50, 51, 53, 54, 55, 57, 59, 61, 62, 63	45
Dibuang	5, 19, 20, 30, 35, 36,	6
<b>Total</b>		<b>65</b>

#### 3.5.2.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan instrumen dalam mengukur atau ketetapan siswa dalam menjawab instrumen. Dalam hal ini, apabila pengukuran dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang konsisten dan berada dalam satu arah yang sama. Reliabilitas yang konsisten menunjukkan bahwa sebuah instrumen yang diberikan kepada orang yang sama pada waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang cenderung setara. Kesetaraan tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan yaitu reliabel (Sumintono, B dan Widhiarso, W (2015, hlm. 31).

Uji reliabilitas instrumen perilaku proaktif siswa dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* berdasarkan kriteria menurut Sumintono, B dan Widhiarso, W (2015, hlm. 109) sebagai berikut.

- a. *Person Measure*: nilai rata-rata yang lebih tinggi dari 0,00 menunjukkan kecenderungan responden di atas item
- b. Nilai *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan dengan kriteria: <0,5: buruk; 0,5-0,6: jelek; 0,6-0,7: cukup; 0,7-0,8: bagus; dan >0,8: bagus sekali
- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*: <0,67: lemah; 0,67-0,80: cukup; 0,81-0,90: bagus; 0,91-0,94: bagus sekali; dan >0,94: istimewa
- d. Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item semakin bagus.

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen perilaku proaktif siswa yang berjumlah 65 item menunjukkan koefisien reliabilitas item sebesar 0,98 dan koefisien reliabilitas person sebesar 0,80. Hal tersebut berarti bahwa tingkat reliabilitas item termasuk kategori istimewa dan reliabilitas person termasuk ke dalam kategori cukup. Nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,83 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Berikut ini disajikan secara singkat hasil uji reliabilitas instrumen perilaku proaktif siswa.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Proaktif Siswa**

	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,83	0,80	2,03	0,83
<i>Item</i>	0,00	0,98	7,58	

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan masalah penelitian dengan mengumpulkan berbagai jurnal sebagai sumber dalam penyusunan proposal penelitian. Proposal penelitian dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, kemudian di seminar di kelas sesuai dengan jadwal masing-masing. Setelah melalui tahap seminar proposal, peneliti melakukan konsultasi bab I sampai bab III dengan Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) , dan disahkan oleh Ketua Departemen PPB Setelah itu, peneliti melengkapi administrasi seperti membuat SK pembimbing skripsi melalui Departemen PPB dan bagian Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan. Apabila SK pembimbing skripsi sudah selesai dan sudah diketahui oleh dosen pembimbing skripsi, peneliti sudah bisa mengikuti bimbingan skripsi.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan bimbingan *draft* bab I sampai bab III yang dilanjutkan dengan merumuskan instrumen perilaku proaktif siswa yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian peneliti melaksanakan penimbangan instrumen kepada dosen ahli Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk uji kelayakan instrumen. Setelah instrumen dianggap layak, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen PPB yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Setelah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala SMK Negeri 2 Bandung. Peneliti melaksanakan uji keterbacaan dan uji coba instrumen kepada siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Bandung untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen dan pengumpulan data dengan cara membagikan instrumen/angket kepada siswa kelas XI Teknik Mesin SMK Negeri 2 Bandung yang berjumlah 305 responden, mengecek kesiapan siswa sebelum mengisi instrumen, memberikan, instruksi dan petunjuk sebelum pengerjaan, mengingatkan siswa untuk mengisi instrumen dengan jujur dan sesuai dengan kondisi masing-masing, serta memastikan bahwa seluruh siswa telah mengisi dan mengumpulkan instrumen. Hasil data siswa kemudian diolah untuk mendapatkan profil perilaku proaktif siswa sebagai acuan untuk merumuskan program bimbingan pribadi. Kemudian dilakukan uji kelayakan program oleh pakar dan praktisi untuk kemudian disempurnakan oleh peneliti sehingga program layak untuk dilaksanakan.

### 3.6.3 Tahap Pelaporan

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan penelitian. Pada tahap pelaporan, seluruh kegiatan dan hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) mulai dari bab I sampai dengan bab V beserta lampiran dari hasil perumusan bimbingan pribadi berdasarkan perilaku proaktif siswa.

## 3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Rasch Model* dengan cara mengolah atau menganalisis seluruh data melalui penggunaan aplikasi *Winstep for Windows*. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu memperoleh deskripsi perilaku proaktif



siswa kelas XI Teknik Mesin di SMK Negeri 2 Bandung, berdasarkan aspek dan indikator.

### **3.7.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data dilakukan dengan cara mengecek kelengkapan instrumen yang akan disebar, memastikan jumlah instrumen yang terkumpul sama dengan jumlah yang disebar, mengecek kelengkapan data, dan menyeleksi data yang layak untuk diolah dalam hal ini terdapat empat lembar jawaban instrumen yang tidak dapat diolah.

### **3.7.2 Penyekoran Data**

Instrumen penelitian perilaku proaktif siswa menggunakan skala Likert berangkat dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) memperlihatkan sebuah skala yang secara teoretis memiliki interval yang sama antara masing-masing pilihan jawaban. Skala Likert merupakan skala yang kontinu yang memberikan skor secara konsisten terhadap setiap pilihan jawaban dengan sistem penomoran yang sama (Creswell, 2012). Skala penilaian ini mengasumsikan bahwa terdapat interval yang sama antara masing-masing kategori jawaban.

Alternatif jawaban dapat diukur nilainya apabila mengikuti aturan skoring yaitu mengubah gejala kualitatif menjadi kuantitatif dengan cara memberikan angka pada alternatif jawaban dengan aturan tertentu (Purwanto, 2010, hlm. 195). Dalam instrumen perilaku proaktif siswa, bila seorang siswa pada sebuah butir pernyataan menjawab “Sangat Sesuai” diberikan skor 5, “Sesuai” 4, “Kurang Sesuai” 3, “Tidak Sesuai” 2, “Sangat Tidak Sesuai” 1 untuk pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif “Sangat Sesuai” diberikan skor 1, “Sesuai” 2, “Kurang Sesuai” 3, “Tidak Sesuai” 4, “Sangat Tidak Sesuai” 5. Skor total diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor jawaban yang dipilih siswa untuk setiap pernyataan yang terdapat pada instrumen, aspek, maupun indikator perilaku proaktif.

Ketentuan pemberian skor alternatif jawaban instrumen perilaku proaktif terdapat pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i> (+)	<i>Un-favorable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

### 3.7.3 Pengkategorian dan Interpretasi Skor

Pengelompokan data dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; tinggi, sedang, dan rendah. Skor perilaku proaktif siswa mengacu pada perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Pengkategorian Skor Perilaku Proaktif Siswa**

No.	Rentang Skor	Kategori
1	Mean +1,0 SD $\leq$ X	Tinggi
2	(Mean -1,0 SD) $\leq$ X < (Mean +1,0 SD)	Sedang
3	X < Mean -1,0 SD	Rendah

(Azwar, S, 2016, hlm. 149)

Pengolahan data dengan menggunakan Model *Rasch* diketahui bahwa *mean* dan standar deviasi dari 305 responden yaitu 211,7 dan 14,7 sehingga mengacu pada Tabel 3.7 di atas dapat diketahui rentang skor dari setiap kategori perilaku proaktif siswa yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq X \\ &= 211,7 + 14,7 \leq X \\ &= 226,4 \leq X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \\ &= 211,7 - 14,7 \leq X < 211,7 + 14,7 \\ &= 197 \leq X < 226,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{Mean} - 1,0 \text{ SD} \\ &= X < 211,7 - 14,7 \\ &= X < 197 \end{aligned}$$

Jenis kategorisasi serta interpretasi dari kategori perilaku proaktif siswa dijelaskan dalam Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.8**  
**Kategorisasi Perilaku Proaktif Siswa**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
$226,4 \leq \text{Skor}$	Tinggi	Siswa sudah memiliki kebebasan dalam memilih respon, mampu mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut dilihat ditunjukkan dengan siswa mampu melihat, memikirkan, merenungkan, dan menilai diri sendiri; mampu membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru; memiliki kesadaran tentang baik-buruk, benar-salah; memiliki keinginan untuk bertindak berdasarkan kesadaran diri tanpa pengaruh orang lain; memiliki keinginan untuk membuat rencana-rencana dengan baik tentang apa yang harus dilakukan dengan segera; mampu mengantisipasi keadaan agar terhindar dari situasi buruk yang mungkin terjadi; mampu mengendalikan diri agar tidak tergantung pada lingkungan; memiliki keberanian menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan
$197 \leq \text{Skor} < 226,4$	Sedang	Siswa belum optimal dalam memiliki kebebasan dalam memilih respon, cukup mampu mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan siswa cukup mampu melihat, memikirkan, merenungkan, dan menilai diri sendiri; cukup mampu membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru; cukup memiliki kesadaran tentang baik-buruk, benar-salah; cukup memiliki keinginan untuk bertindak berdasarkan kesadaran diri tanpa pengaruh orang lain; cukup memiliki keinginan untuk membuat rencana-rencana dengan baik tentang apa yang harus dilakukan dengan segera; cukup mampu mengantisipasi keadaan agar terhindar dari situasi buruk yang mungkin terjadi; cukup mampu mengendalikan diri agar tidak tergantung pada lingkungan; cukup memiliki keberanian menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan
$\text{Skor} < 197$	Rendah	Siswa kurang atau tidak memiliki kebebasan dalam memilih respon, kurang

		<p>mampu mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan siswa kurang mampu melihat, memikirkan, merenungkan, dan menilai diri sendiri; kurang mampu membayangkan kemungkinan-kemungkinan baru; kurang memiliki kesadaran tentang baik-buruk, benar-salah; kurang memiliki keinginan untuk bertindak berdasarkan kesadaran diri tanpa pengaruh orang lain; kurang memiliki keinginan untuk membuat rencana-rencana dengan baik tentang apa yang harus dilakukan dengan segera; kurang mampu mengantisipasi keadaan agar terhindar dari situasi buruk yang mungkin terjadi; kurang mampu mengendalikan diri agar tidak tergantung pada lingkungan; kurang memiliki keberanian menanggung konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukan.</p>
--	--	---

### 3.8 Perumusan Program Bimbingan Pribadi

Program bimbingan pribadi dirancang dalam rangka mengembangkan perilaku proaktif siswa SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Struktur program layanan bimbingan pribadi berdasarkan deskripsi perilaku proaktif siswa, yaitu:

#### 3.8.1 Rasional

Uraian dalam rasional merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan dan konseling pribadi yang disusun secara hipotetik yang mendeskripsikan tentang urgensi perilaku proaktif dan bimbingan pribadi

#### 3.8.2 Dasar Hukum

Dasar hukum menjadi landasan kebijakan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan

#### 3.8.3 Visi dan Misi disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, kemudian merumuskan visi dan misi program bimbingan pribadi

#### 3.8.4 Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan adalah deskripsi mengenai perilaku proaktif siswa berdasarkan indikator perilaku proaktif yaitu kesadaran diri, imajinasi, kata kahir, kehendak bebas, kemampuan merencanakan sesuatu dengan segera, kemampuan antisipatif, pengendalian situasi, dan keberanian mengambil risiko.

3.8.5 Tujuan program bimbingan pribadi secara umum yaitu untuk mengembangkan perilaku proaktif siswa. Tujuan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis deskripsi kebutuhan siswa.

3.8.6 Komponen Program menjelaskan tentang komponen layanan yang akan diberikan kepada siswa diantaranya yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

#### 3.8.7 Bidang Layanan

Program yang dirancang yaitu program bimbingan pribadi untuk mengembangkan perilaku proaktif siswa SMK Negeri 2 Bandung, sehingga bidang layanan yang dalam program ini berfokus pada bidang pribadi.

#### 3.8.8 Rencana Kegiatan (*Action Plan*)

Rencana kegiatan adalah rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program yaitu mengembangkan perilaku proaktif siswa.

#### 3.8.9 Pengembangan Tema/Topik Layanan Bimbingan dan Konseling

Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi kebutuhan siswa untuk dapat mengembangkan perilaku proaktif dalam aspek perkembangan pribadi.

#### 3.8.10 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

RPL dikembangkan secara bertahap sesuai dengan tema/topik.

#### 3.8.11 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Rencana evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan perilaku proaktif siswa. Hasil evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas pelayanan bimbingan dan konseling dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

### 3.8.12 Sarana dan Prasarana

Berisi identifikasi kebutuhan infrastruktur program bimbingan dan konseling sebagai kemanafaatannya dalam mengembangkan perilaku proaktif siswa.

### 3.8.13 Anggaran Biaya Layanan Bimbingan dan Konseling

Rencana anggaran untuk mendukung implementasi program bimbingan pribadi dinyatakan secara cermat, rasional, dan realistis.

Program yang telah dirumuskan kemudian diuji kelayakannya oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun operasional mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan agar program layak untuk diimplementasikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.